

## PENGUNAAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK BERITA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL

Emilia Dwi Hartanti<sup>1</sup>, Abdullah Alwy Zulfa<sup>2</sup>, Lili Sekar Saputri<sup>3</sup>, Rina Ari Rohmah<sup>4</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

emiliadwihartanti@gmail.com

<sup>4</sup>Universitas Pasir Pengaraian

rinaarirohmah@gmail.com

### *Abstract*

*The problem discussed in this study is the improvement of news listening skills. Researchers try to overcome all the obstacles experienced by students in learning to listen. The researcher limits the problem because the researcher focuses on Improving News Listening Skills with the Drill Method through Audio-Visual Media for Class VIII MTs Babussalam Students for the 2021/2022 Academic Year. The purpose of this study was to describe learning outcomes and describe changes in learning behavior of class VIII students in the Indonesian language subject on listening to the news. The data source for this research was Grade VIII students at MTs Babussalam Kemiri, Puspo District, with a total of 5 students. When the research was conducted in semester 2 of the 2021/2022 school year. The research was conducted for 2 cycles. The data collected is quantitative and qualitative data. Quantitative data is data obtained from the results of formative tests in each cycle. While the qualitative data is in the form of observations in each learning cycle. The data obtained was then consulted with the success criteria to determine student learning outcomes. Student learning outcomes in cycle 1 were only 2 students (40%) who scored above the KKM. In cycle II it increased to 4 students (80%). From these data it can be concluded that the use of audio-visual media using the drill method can improve the learning outcomes of class VIII students in the Indonesian language subject.*

**Keywords:** News listening skill, drill method, and audio-visual media.

### *Abstrak*

*Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menyimak berita. Peneliti berupaya mengatasi segala hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran menyimak. Peneliti membatasi permasalahan karena peneliti memfokuskan pada Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita dengan Metode Drill melalui Media Audio-Visual pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Babussalam Tahun Ajaran 2021/2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar dan mendeskripsikan perubahan perilaku belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyimak berita. Sumber data penelitian ini adalah Siswa Kelas VIII MTs Babussalam Kemiri Kecamatan Puspo dengan jumlah peserta didik sebanyak 5 siswa. Waktu penelitian dilakukan pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian dilakukan selama 2 siklus. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil tes formatif pada setiap siklus. Sedangkan data kualitatif berupa hasil observasi pada tiap siklus pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan kriteria keberhasilan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus 1 hanya 2 siswa (40%) yang mendapat nilai di atas KKM. Pada siklus II meningkat menjadi 4 siswa (80%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dengan menggunakan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.*

**Kata kunci:** Keterampilan menyimak berita, metode drill, dan media audio visual.

## PENDAHULUAN

Apabila dikaji tentang realita hasil belajar bahasa Indonesia pada kelas VIII di MTs Babussalam terdapat beberapa siswa yang nilainya masih rendah yaitu berada di bawah kriteria ketuntasan minimal atau KKM. Memang pelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari siswa, karena ilmu bahasa Indonesia sangat berguna dalam sosial masyarakat pada umumnya. Menurut beberapa siswa pelajaran bahasa Indonesia itu sangat sulit. Persoalan inilah yang harus dipecahkan, sehingga perlu ditindak lanjuti melalui Perbaikan Pembelajaran atau dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil observasi pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas VIII MTs Babussalam, terdapat fakta bahwa minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menyimak berita cukup rendah. Rata-rata mereka enggan untuk mengikuti pembelajaran karena beberapa faktor salah satunya karena guru hanya menggunakan metode ceramah, akibatnya nilai siswa pada materi menyimak berita cukup rendah.

Untuk menyelenggarakan pembelajaran yang bisa melibatkan siswa dan membuat siswa merasa senang dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat memanfaatkan media audio visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menyimak berita dengan menggunakan metode drill. Menyimak adalah suatu kegiatan yang merupakan suatu proses. Tahapannya meliputi 1) tahap mendengar, 2) tahap memahami, 3) tahap menginterpretasi, 4) tahap mengevaluasi, 5) tahap menanggapi. (Tarigan, 2008:63). Metode drill (latihan) adalah metode pembelajaran

matematika yang lebih ditujukan agar siswa cepat dan cermat dalam menyelesaikan soal (Suyitno, 2004:6). Dengan menggunakan metode drill untuk meningkatkan keterampilan menyimak berita dengan menggunakan audio visual diharapkan siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Indonesia serta siswa tidak merasa jenuh dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini dipilih judul “Penggunaan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Berita melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII Di MTs Babussalam Kemiri Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan” dengan menggunakan rumusan masalah “Bagaimana peningkatan keterampilan menyimak berita dengan metode *drill* melalui media audio-visual kepada peserta didik kelas VIII MTs Babussalam dan bagaimanakah perubahan perilaku belajar peserta didik kelas VIII MTs Babussalam setelah dilakukan pembelajaran keterampilan menyimak berita dengan metode *drill* melalui media audio-visual Laptop?”.

## METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian tindakan kelas ini adalah Siswa Kelas VIII MTs Babussalam dengan jumlah siswa sebanyak 5 siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Menyimak Berita. Penelitian ini bertempat di MTs Babussalam Jl Kemiri-Nongkojajar Desa Kemiri Kecamatan Puspo. Pembelajaran dilakukan melalui 2 Siklus dengan waktu pelaksanaan Siklus

I pada Hari Selasa tanggal 19 April 2022 dan Siklus II pada Hari Selasa tanggal 26 April 2022.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2003:3). Kusumah dan Dedi Dwitagama (2011:9) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian (action research) yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dan memiliki rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-riset tindakan...”, yang dilakukan dalam rangkaian untuk memecahkan masalah.

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru.

Model penelitian tindakan yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi.

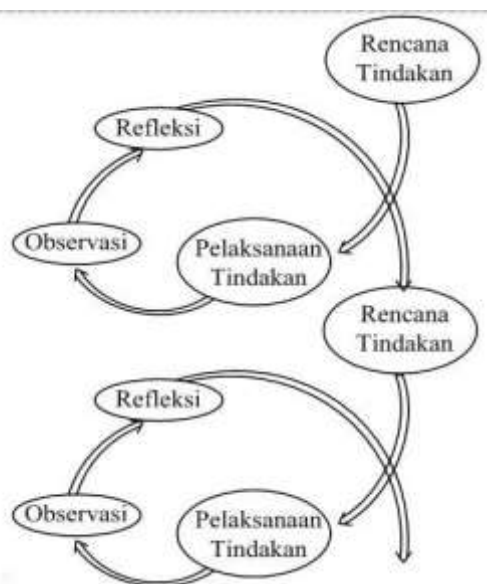
Data yang didapatkan berupa aktivitas siswa dan guru pada setiap pertemuan dan hasil belajar. Apabila hasil belajar pada siklus I dan siklus II meningkat maka dapat dikatakan bahwa metode drill dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru. Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan melalui RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pengamatan atau observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Dilanjutkan dengan penilaian pembelajaran dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Dalam Siklus II, adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa, pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Pada tahap ini juga akan dikaji apa yang telah dilaksanakan dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa, setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :



## Prosedur Penelitian

### a. Proses Tindakan Siklus I

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Evaluasi, soal tes formatif I, dan alat pembelajaran yang mendukung.

Kemudian dalam Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan pada tanggal 19 April 2022 di kelas VIII dengan jumlah 5 Siswa. Guru yang dalam kegiatan ini berperan sebagai peneliti. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya proses belajar mengajar.

Memasuki kegiatan inti, guru memberikan penjelasan tentang menyimak berita kepada para siswa. Kemudian guru memberikan contoh soal cerita dan penyelesaiannya. Dari hal tersebut menimbulkan interaksi antara guru dan siswa saling bertanya jawab. Kemudian setelah dianggap mengerti dan paham tentang materi yang telah dijelaskan, guru membagi siswa dalam 2 kelompok. Setelah membagi siswa menjadi 2 kelompok, guru

memperdengarkan sebuah berita melalui *smarphone*.

Selama jalannya diskusi, guru memberikan bimbingan dan arahan untuk meluruskan jawaban. Dan setelah masing-masing kelompok selesai mengerjakan soal, guru membahas Bersama-sama siswa soal yang telah dikerjakan masing-masing kelompok dan meminta siswa untuk mengecek hasil pekerjaan kelompok mereka.

Pada kegiatan akhir guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara individu, kemudian guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pada kegiatan Siklus 1 yang tanpa menggunakan media pembelajaran (media audio visual) diperoleh nilai rata-rata tes formatif atau prestasi belajar siswa adalah 69,2 dan ketuntasan belajar siswa mencapai 40% atau sebanyak 2 orang dari 5 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada proses kegiatan belajar mengajar ini secara klasikal masih belum mencapai ketuntasan belajar, karena masih ada 3 orang siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan karena masih ada siswa yang masih belum mengerti menyimak berita.

### b. Proses Tindakan Siklus II

Pada pembelajaran siklus II, rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II merupakan pembaruan dari rencana pelaksanaan pembelajaran di siklus I. Proses belajar mengajar berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dengan berorientasi pada hasil pertemuan pertama (siklus I), sehingga kesalahan ataupun kekurangan yang terjadi tidak terulang lagi pada siklus II. Adapun Langkah-langkah kegiatannya meliputi kegiatan awal yaitu guru menyampaikan apersepsi, informasi materi dan tujuan. Kemudian

dalam kegiatan inti meliputi pembagian kelompok yang sudah ditentukan oleh guru anggota dan tempat duduk kelompok, sehingga siswa tidak saling berebut dan waktu belajar juga lebih efektif. Pada kegiatan berkelompok guru menayangkan media audio visual dari laptop untuk mengerjakan soal, hal ini dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan pada kegiatan akhir guru bersama - sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan pembagian soal post test.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan juga pada hari Selasa tanggal 26 April 2022. Pada awal pembelajaran guru menjelaskan materi pembelajaran kepada para siswa. Selanjutnya pada kegiatan inti guru membentuk beberapa kelompok dan membagikan soal pada masing-masing kelompok yang harus diselesaikan, peneliti menyediakan media audio visual berupa video berita pada laptop sebagai media untuk di diskusikan oleh masing-masing kelompok. Hal ini dapat meningkatkan antusias siswa terhadap proses pembelajaran, yang dapat terlihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, mereka tampak semangat dan tidak lagi sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Mereka terlihat serius mengerjakan dan saling bekerja sama bertukar pendapat dengan teman dalam kelompoknya untuk mencari jawaban. Kemudian guru meminta salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dan guru memberikan skor pada kelompok yang mengerjakan tugas dengan baik dan benar. Semua siswa tampak bersemangat dan juga sangat bergembira.

Setelah diskusi selesai, diadakan evaluasi. Pada saat evaluasi, masing-

masing siswa terlihat serius mengerjakan pekerjaan mereka sendiri dan tidak ada lagi siswa yang gelisah mencari jawaban teman. Hal ini dimungkinkan mereka telah menguasai materi, karena pada waktu diskusi kelompok mereka menggunakan media audio visual sebagai media sehingga membantu mereka untuk mempermudah dalam menyelesaikan soal.

Pada kegiatan siklus II, dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan media audio visual, diperoleh nilai rata-rata tes formatif atau prestasi belajar siswa adalah 87,8 dan ketuntasan belajar siswa mencapai 80% atau sebanyak 4 dari 5 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai siswa pada proses kegiatan belajar mengajar ini dari siklus I. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, hampir seluruh siswa tampak lebih senang dan bersemangat dalam proses pembelajaran menggunakan media audio visual, terbukti dari hasil belajar siswa yang tingkat keberhasilannya mencapai 80% yang artinya nilai siswa mencapai kategori nilai yang diharapkan, hal ini berarti metode drill yang digunakan pada kegiatan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa hasil belajar bahasa Indonesia di kelas VIII MTs Babussalam Desa Kemiri Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan mengalami peningkatan dari tiap siklus. Penemuan tersebut terlihat dari hasil data pada siklus I dan siklus II.

Siklus I: nilai rata-rata 60 dengan persentase ketuntasan kelas 40%. Berikut penjelasan tentang nilai tes formatif siswa dari setiap siklus

**Tabel 1. Nilai Tes Formatif Siswa Siklus I**

PRESTASI SISWA	HASIL ULANGAN SIKLUS I	
	Jumlah siswa	Persentase
Nilai < 70	2	40%
Nilai > 70	3	60%
Tuntas belajar	3	60%
Tidak tuntas belajar	2	40%
Jumlah	5	
Nilai rata-rata	60	
Ketuntasan secara klasikal	Belum tuntas	

Siklus II: nilai rata-rata pada siklus II 84 dengan persentase 80%

**Tabel 2. Nilai Tes Formatif Siswa Siklus II**

PRESTASI SISWA	HASIL ULANGAN SIKLUS II	
	Jumlah siswa	Persentase
Nilai < 70	1	20%
Nilai > 70	4	80%
Tuntas belajar	4	80%
Tidak tuntas belajar	1	20%
Jumlah	5	
Nilai rata-rata	80	
Ketuntasan secara klasikal	Tuntas	

Peningkatan nilai yang diperoleh siswa secara klasikal menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan minimal belajar

sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian penggunaan metode drill dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena media tersebut sangat

menarik bagi siswa sehingga dapat memotivasi belajar mereka.

Berdasarkan deskripsi hasil pengolahan data hasil belajar bahasa Indonesia kelas VII MTs Babussalam Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan yang disajikan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II, yaitu selama proses belajar mengajar baik secara individual dan klaksikal berlangsung menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual pada materi menyimak berita memberikan dampak yang positif dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti adanya peningkatan hasil belajar dan penguasaan materi siswa yang

disampaikan oleh guru. Perubahan tersebut terlihat dari hasil pertemuan pada prasiklus nilai rata-rata 40 dengan persentase ketuntasan kelas 40%, pertemuan pada siklus I nilai rata-rata 70 dengan persentase ketuntasan kelas 70 % dan nilai rata-rata pada siklus II 80 dengan persentase 80%.

Peningkatan nilai yang diperoleh siswa secara klasikal menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan minimal belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel (3) berikut :

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil belajar Siswa**

No.	Uraian	Sebelum Perbaikan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	40	60	80
2	Siswa tuntas	2	3	4
3	Siswa yang belum tuntas	3	2	1
4	Persentase ketuntasan belajar	40%	60%	80%

Dilihat dari tabel 3, tampak bahwa jumlah dan persentase siswa yang tuntas belajar bahasa Indonesia pada materi pokok menyimak berita, dari prasiklus, siklus 1, sampai siklus 2, ternyata cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan indikator /kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai pada siklus 2, yaitu 80%. Dengan demikian penggunaan metode drill dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena media tersebut sangat menarik bagi siswa sehingga dapat memotivasi belajar mereka.

### **Grafik Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan deskripsi hasil pengolahan data hasil belajar bahasa Indonesia kelas VII MTs Babussalam Kecamatan Puspo Kabupaten Pasuruan yang disajikan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II, yaitu selama proses belajar

mengajar baik secara individual dan klaksikal berlangsung menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual pada materi menyimak berita memberikan dampak yang positif dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti adanya peningkatan hasil belajar dan penguasaan materi siswa yang disampaikan oleh guru. Perubahan tersebut terlihat dari hasil pertemuan pada prasiklus nilai rata-rata 40 dengan persentase ketuntasan kelas 40%, pertemuan pada siklus I nilai rata-rata 70 dengan persentase ketuntasan kelas 70 % dan nilai rata-rata pada siklus II 80 dengan persentase 80%.

Peningkatan nilai yang diperoleh siswa secara klasikal menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan minimal belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel (4) berikut :

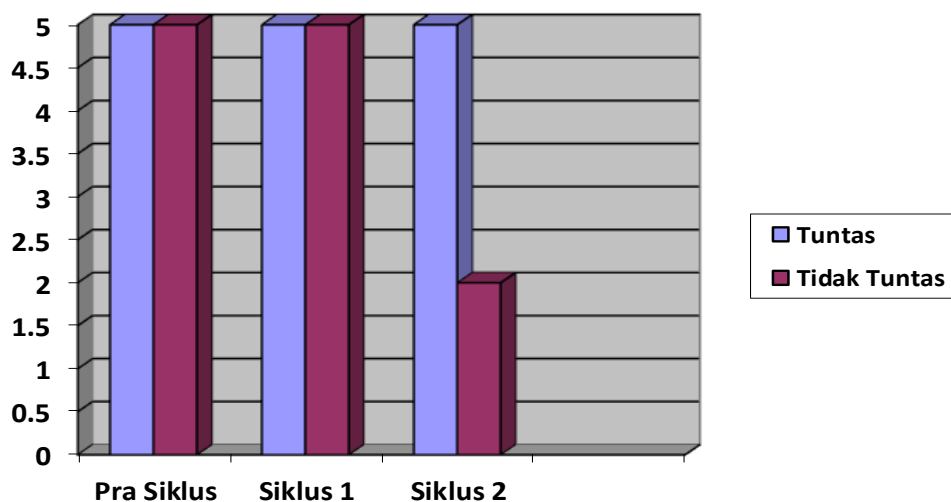
**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil belajar Siswa**

No.	Uraian	Sebelum Perbaikan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	40	60	80
2	Siswa tuntas	2	3	4
3	Siswa yang belum tuntas	3	2	1
4	Persentase ketuntasan belajar	40%	60%	80%

Dilihat dari tabel 4.4, tampak bahwa jumlah dan persentase siswa yang tuntas belajar bahasa Indonesia pada materi pokok menyimak berita, dari prasiklus, siklus 1, sampai siklus 2, ternyata cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan indikator / kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan sebelumnya sudah tercapai pada siklus 2,

yaitu 80%. Dengan demikian penggunaan metode drill dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa, karena media tersebut sangat menarik bagi siswa sehingga dapat memotivasi belajar mereka. Berikut merupakan grafik rekapitulasi hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan.

**Grafik Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa**



## SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual, siswa lebih memahami

berita dengan baik dan lebih aktif, dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Terungkap dari data yang diperoleh siswa dengan rata-rata klasikal pada pembelajaran awal siklus 1 69,2 naik menjadi 87,8 pada perbaikan pembelajaran siklus 2. Hal



# Seminar Akademik

itu menggambarkan peningkatan kemampuan siswa dan berdasarkan pembahasan seluruhnya serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa dapat lebih fokus dalam materi pembelajaran menyimak berita, siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih baik dan aktif, guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam memberikan pembelajaran, dan perhatian siswa lebih fokus pada materi menyimak berita dengan menggunakan media audio visual berupa video.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Ibu Rina Ari Rohmah, M.Pd. selaku pembimbing dalam mata kuliah Berbicara. Terima kasih kepada Kepala Sekolah MTs Babussalam yang mendukung kami dalam kegiatan penelitian ini, dan kepada segenap Bapak/Ibu Guru Mts Babussalam yang sudah ikut serta membantu kami dalam menyelesaikan penelitian.

## REFERENSI

- Anisah. (2018). *Laporan Pelaksanaan PKP Matematika: Univ.Terbuka.*
- E. Kosasih. (2017). *Bahasa Indonesia.* Jakarta: Kemendikbud.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Edisi : 2.* Jakarta : PT Indeks.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas.* Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.

Nurhayati, Syambasril & Deden Ramdani (2016). *Pembelajaran Menyimak Berita: FKIP Untan.*

Suyani, Anik. (2007). *Keterampilan menyimak berita.* Blora Univ. Semarang.

Suyitno, Amin. (2004). *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I.* Semarang: FMIPA UNNES.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.